

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan-temuan dalam penelitian ini mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan kondisi lingkungan tempat bermain terhadap perkembangan keterampilan gerak dasar anak usia 12 tahun di Kota Bandung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan gerak dasar anak yang meliputi: Gerak dasar Lokomotor, Non-lokomotor, Manipulatif, akibat pengaruh ketiga pola asuh yaitu: otoriter, permisif, dan otoritatif ternyata terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pada tingkat kepercayaan 0.05. Pola asuh permisif berpengaruh lebih baik daripada otoriter dan pola asuh permisif berpengaruh sama dengan otoritatif.
2. Keterampilan gerak dasar anak, terdapat perbedaan secara signifikan pada tingkat kepercayaann 0.01 sebagai akibat dari pengaruh antara kondisi lingkungan tempat bermain yang kurang mendukung dan yang mendukung. Dan kondisi lingkungan tempat bermain yang mendukung, memiliki pengaruh lebih baik daripada lingkungan tempat bermain yang kurang mendukung.
3. Di antara kedua variabel bebas yaitu antara pola asuh orang tua dan lingkungan tempat bermain terdapat interaksi yang signifikan pada tingkat kepercayaan 0.05, terhadap keterampilan gerak dasar anak. Interaksi pasangan pola asuh permisif dan tempat bermain yang mendukung berpengaruh lebih baik daripada pasangan pola

asuh otoriter dan tempat bermain mendukung. Interaksi pola asuh otoritatif dan tempat bermain mendukung, berpengaruh lebih baik daripada pasangan interaksi pola asuh permisif dan tempat bermain mendukung.

B. Rekomendasi

Sesuai dengan kesimpulan sebagaimana dipaparkan di atas, dapat dikemukakan beberapa rekomendasi yang ditujukan baik kepada pihak Pemerintah Pusat, Pemerintah kota Bandung khususnya, orang tua, masyarakat, serta para peneliti berikutnya.

1. Rekomendasi untuk Pemerintah Pusat

Sesuai dengan yang telah diamanatkan oleh UUD atas perlindungan terhadap hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang segala potensinya, termasuk hak untuk aktivitas bermainnya.

a. Membuat kebijakan kongkrit dengan mencanangkan suatu program khusus bagi pembinaan anak-anak usia dini. Program tersebut bertema; “Program pengembangan keterampilan gerak dasar anak melalui aktivitas bermain gerak” Program ini diterapkan pada jalur pendidikan non-formal sebagai upaya pembinaan pendidikan pengembangan gerak selepas dari pendidikan formal. Program ini untuk mencegah masalah budaya kekurangan gerak pada anak-anak yang tinggal di kota-kota besar, dan dalam upaya peningkatan pengembangan kemampuan dalam ketrampilan gerak dasar, serta sebagai wahana kebutuhan mendasar anak atas aktivitas bermainnya.

b. Konsekuensi dari program ini pemerintah dapat menyediakan fasilitas-fasilitasnya yang berupa lahan-lahan tempat bermain atau sebuah playground yang secara khusus dibangun bagi anak-anak terutama di kota-kota besar yang padat penduduknya dan representatif yang berorientasi pada pusat gerak.

2. Untuk pemerintah tingkat II Kota Bandung

a. Pembangunan playground di Kota Bandung hendaknya sudah menjadi keharusan sebagai kelengkapan sarana pembangunan masyarakatnya, dan ini hendaknya dimasukkan kedalam rencana tata ruang pembangunan wilayah kota Bandung, sebagai pelayanan sosial yang mencakup; stadion olahraga, ruang publik, dan pertamanan. Penyediaan playground hendaknya juga termasuk ke dalam pelayanan sosial ini.

b. Perencanaan penambahan perluasan ruang terbuka hijau dan pertamanan mencapai mencapai 15 % hingga tahun 2010 hendaknya benar-benar terwujudkan dan di dalamnya termasuk pembangunan playground. Dan lokasi penempatannya benar-benar di wilayah pusat kota yang padat penduduknya. Demikian pula dalam membangun ruang publik, atau taman-taman, hendaknya dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas bagi anak-anak untuk dapat bermain gerak.

c. Pemerintah kota Bandung mengeluarkan ketentuan kepada masyarakat yang memiliki lahan-lahan terlantar jika dipergunakan sementara untuk sebuah lapangan

atau dipergunakan anak-anak sebagai lahan bermain, dapat mendapatkan pengurangan atau pembebasan dari kewajiban pembayaran pajaknya.

d. Membuat ketentuan bagi setiap instansi khususnya pemerintah yang memiliki lapangan-lapangan olahraga baik indoor maupun outdoor, memberikan kemudahan untuk dapat diakses khususnya jika dipergunakan bagi anak-anak untuk aktivitas bermain.

3. Untuk pihak orang tua

a. Orang tua hendaknya seoptimal mungkin menghindari praktek pengasuhan terutama dalam aktivitas bermain gerak anak-anak dengan cara-cara otoriter.

b. Dalam praktek pengasuhan gaya permisif, hendaknya orang tua tidak lepas kontrol atau mengabaikan anak tanpa pengawasan atau bimbingan dan pengaturan sama sekali. Karena juga bisa berdampak buruk yang dapat mencelakakan bahkan bisa berakibat fatal terhadap keselamatan jiwa anak.

c. Bagi orang tua yang sudah mempraktekkan pola asuh otoritatif, hendaknya perlu memahami benar pentingnya perkembangan keterampilan gerak dasar bagi anak yang menyeluruh melalui aktivitas bermain gerak. Kembangkan motorik anak yang bersifat menyeluruh, baik motorik kasar maupun halus dengan memberi kesempatan waktu yang cukup untuk menjelajah berbagai macam aktivitas bermainnya.



d. Berikan dorongan pada anak untuk aktif dalam aktivitas permainan gerak melalui berbagai macam alat yang menarik, dan mengandung unsur gerak dan sesuai dengan kemampuan anak.

e. Orang tua hendaknya memberikan bimbingan atau petunjuk-petunjuk tata cara bermain yang benar, misalnya cara berlari, melompat, memanjat, melempar, menangkap bola, memukul bola, dsb.

f. Khususnya bagi orang tua yang berada, sediakan ruang-ruang tempat bermain baik di dalam maupun di lingkungan luar rumah yang cukup leluasa. Demikian pula alat-alat perlengkapan bermainnya, sediakan berbagai macam alat-alat bermain seperti: bolabola, raket-raket, ring basket, dan perlengkapan lainnya yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak.

4. Untuk Swasta

a. Pihak swasta yang bergerak dalam bidang bisnis olahraga rekreasi, di dalam membangun fasilitas permainan bagi anak-anak hendaknya tidak hanya yang bersifat pasif yang berbentuk tunggangan, namun hendaknya lebih mengacu pada aspek pengembangan motorik, baik halus maupun kasar.

b. Membangun fasilitas-fasilitas bermain anak yang dapat merangsang bagi anak untuk aktif bergerak secara menyeluruh dan luas. Atau membangun sebuah playground yang berpusat pada gerak, yang di dalamnya berbagai macam fasilitas untuk permainan gerak.

5. Untuk masyarakat umum

a. Kepada masyarakat umum yang memiliki lahan-lahan kosong yang terlantar masih belum dipergunakan, hendaknya berikan izin untuk dipergunakan bagi aktivitas bermain bagi anak-anak.

b. Untuk masyarakat yang tinggal di setiap lingkungan warga atau RW., hendaknya secara bersama-sama bekerja sama dengan pemerintah RW. setempat untuk mengupayakan menyediakan tempat bermain bagi anak-anak, untuk melayani kebutuhan akan bermain bagi anak-anak di lingkungan warga sekitar.

c. Memberikan pembinaan atau bimbingannya kepada anak dalam melakukan aktivitas bermainnya.

6. Untuk para peneliti berikutnya

Penulis menyadari dalam melakukan penelitian masalah keterampilan gerak dasar ini masih jauh dari sempurna, karena yang menimbulkan pengaruh terhadap variabel terikat bersifat multi dimensi yang amat luas baik yang sifatnya kecil maupun besar. Penulis menyadari sungguh amat kompleks untuk dapat mendeteksi atau mengontrol semua pengaruh –pengaruh yang berada di luar studi penelitian ini. Oleh karena itu hasil dari penelitian ini masih perlu ditelusuri kembali dari berbagai sudut pandang dengan kajian yang lebih spesifik dan mendalam. Ada beberapa hal yang perlu ditelusuri kembali oleh peneliti berikutnya sekaitan dengan masalah keterampilan gerak dasar diantaranya;

a. Masalah keterampilan gerak dasar akibat pengaruh kondisi lingkungan tempat bermain hendaknya ditelusuri lagi secara spesifik dan lebih detil. Misalnya digolongkan menjadi 4 katagori dari mulai yang tidak mendukung, kurang mendukung, mendukung, dan sangat mendukung.

b. Berkaitan dengan masalah kondisi lingkungan tempat bermain, hendaknya dikaji kembali ditinjau secara demografis yaitu antara pusat kota, pinggiran kota, dan batas kota. Juga bisa ditinjau berdasarkan latar belakang tingkat ekonomi orang tua atau berdasarkan kualifikasi sekolah. Sekolah yang tergolong kelas tinggi, menengah, dan bawah.

c. Perlu mengkaji kembali secara lebih mendalam khususnya terhadap kedua pola asuh antara pola asuh permisih dan otoritatif dan bagaimana pengaruhnya terhadap keterampilan gerak dasar.



